

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter adalah sesuatu kegiatan manusia yang didalamnya terdapat tindakan yang berbentuk mendidik, membimbing, dan membina tingkah laku secara sadar terhadap perkembangan jasmani dan peserta didik agar terbentuknya kepribadian yang utuh. Aunillah (2011:18) menjelaskan yaitu “Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *Insan Kamil*.”

Pendidikan karakter yang sedang diterapkan di Indonesia sekarang ini, merupakan program pembelajaran yang dirancang oleh pemerintah. Upaya pemerintah menerapkan pendidikan karakter di sekolah-sekolah bertujuan untuk menuntun dan membina karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Usaha yang dilakukan pemerintah menerapkan pendidikan karakter mulai dari jenjang pendidikan paling bawah yaitu pada tingkat Sekolah Dasar (SD), sampai jenjang pendidikan tinggi, bertujuan untuk menciptakan generasi muda agar mampu menjadi pribadi yang bermartabat sebagai generasi penerus.

Salah satu usaha untuk dapat membangun dan mengembangkan karakter peserta didik adalah dengan menerapkan minat baca dengan memberikan bahan-bahan bacaan berupa hasil karya sastra seperti novel. Karena pada prinsip hasil-hasil karya sastra seperti novel, mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat penting untuk dapat diserap oleh peserta didik dalam masa mengikuti pendidikan.

Sehubungan dengan itu pendidikan karakter bertujuan menggali nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam suatu karya sastra seperti yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi*, karya Andrea Hirata. Hal ini dikarenakan novel *Sang Pemimpi*, hasil karya Andrea Hirata, memberikan suatu inspirasi dari kisah nyata yang banyak

mengandung nilai-nilai pendidikan, terutama nilai pendidikan yang dapat membentuk nilai-nilai karakter.

Adapun cerita dalam novel ini, berkisah tentang tiga orang anak yaitu Arai, Ikal, dan Jimbron. Di mana kehidupan tiga anak tersebut penuh dengan tantangan, lika liku hidup, pengorbanan, percaya akan kekuatan impian, percaya adanya kekuatan cinta, dan yang paling penting adalah adanya kekuasaan Allah. Ketiga anak tersebut berusaha keras menuntut ilmu di sebuah SMA negeri yang jaraknya jauh dari kampung tempat mereka tinggal. Mereka bertiga menetap di sebuah los di pasar Magai Pulau Belitong yang kumuh. Mereka bekerja di sana sebagai kuli untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan untuk belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka alasan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian pada novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata”. Keistimewaan cerita yang terdapat dari novel ini adalah karakter yang dimiliki oleh tokoh dalam cerita. Hal ini lah yang mendorong peneliti tertarik dalam meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata.

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengapresiasi novel khususnya novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata yang berisi tentang persahabatan dan persaudaraan.
2. Bagi Guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan guru bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahan ajar apresiasi sastra dalam pengembangan materi pembelajaran apresiasi sastra, yaitu tentang persahabatan dan persaudaraan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah dan membantu memudahkan proses belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia terutama bagi dunia pendidikan dan pembelajaran di sekolah-sekolah yang berhubungan dengan apresiasi novel.
3. Peneliti lain dapat menjadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis karya sastra khususnya nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel.